

Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Muhammad Fikri^{1*}, Ahmad Suriansyah², Wahdah Refia Rafianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
fikrikdg02@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2228-2234

Article History

Received: 16-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Abstrak : Proses perolehan pengetahuan di lembaga pendidikan harus menggunakan strategi pengajaran yang memenuhi kebutuhan khusus peserta didik untuk meningkatkan kinerja akademis mereka. Salah satu strategi tersebut adalah pendekatan pembelajaran kooperatif, yang menekankan pemberian peran kepada peserta didik yang lebih berpengalaman dalam kelompok kecil. Kelompok-kelompok ini kemudian berbagi temuan dan wawasan mereka dengan seluruh kelas, yang mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif. Pendekatan ini selanjutnya melibatkan diskusi dan analisis mendalam, yang menciptakan lingkungan pendidikan yang menarik dan bersemangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai makalah penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya yang berfokus pada peserta didik sekolah dasar berprestasi tinggi. Adapun metode yang digunakan adalah literature review yang diperoleh dari beberapa sumber database elektronik salah satunya Google Scholar. Berdasarkan beberapa artikel yang dianalisis, penggunaan model Pembelajaran CL ini memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar siswa, peningkatannya sendiri itu berkisar dari 10% - 30% dalam setiap siklusnya.

Kata Kunci : Cooperative Learning; Meningkatkan; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah berjalan sejak dari manusia masih kecil hingga dewasa, pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mencetak manusia yang memiliki pemikirin kritis. Untuk mengatasi tantangan secara efektif, peserta didik harus membangun kerangka pengetahuan yang ada dan mengevaluasi secara kritis informasi yang terkait dengan konsep yang baru dikembangkan. Kapasitas untuk pertumbuhan dan perkembangan intelektual dapat dipupuk sejak usia dini, dimulai dari tingkat sekolah dasar, yang menjadi dasar bagi pembelajaran seumur hidup.

Perkembangan ilmu pengetahuan tentunya akan membawa manusia untuk terus mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka. Pembelajaran ini tentunya dikembangkan dengan cara bersekolah terlebih dahulu supaya memiliki keterampilan yang cukup dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada diri manusia tersebut. Pengenalan kemampuan berfikir ini sudah mulai ditanamkan pada sekolah dasar agar siswa mampu menggunakan kemampuan berfikir kritis mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan.

Hasil akademis peserta didik tercermin tidak hanya dalam nilai ujian dan nilai tugas mereka, tetapi juga dalam keterlibatan aktif mereka, seperti mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam diskusi. Dalam konteks akademis, terdapat perdebatan yang terus berlangsung mengenai metrik untuk menilai keberhasilan, karena hal ini melampaui nilai yang tercatat di rapor atau sertifikat. Namun, pencapaian kognitif sering diukur melalui capaian pembelajaran ini. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sebagaimana dikutip oleh Supardi (dalam Dakhi, 2020), “indikator keberhasilan pembelajaran meliputi kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan menunjukkan perilaku yang dapat diamati”. Capaian pembelajaran merupakan tonggak pencapaian akademis yang dicapai oleh siswa berdasarkan tolok ukur atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Nana Sudjana lebih lanjut menguraikan bahwa ranah kognitif mencakup hasil pembelajaran intelektual, yang dikategorikan menjadi enam komponen: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah ini menekankan pada penalaran logis dan keterampilan berpikir analitis

Cooperative learning merupakan metodologi pengajaran yang mengutamakan kolaborasi di antara siswa dengan berbagai kemampuan dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang optimal. Teknik pengajaran ini berupaya untuk meningkatkan kinerja akademis siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap teman sebaya yang beragam, dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Daripada secara langsung memimpin proses pembelajaran, guru mendorong siswa untuk saling membimbing dengan berbagi ide dan perspektif. Upaya kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk berhasil secara kolektif, daripada bersaing atau mengungguli satu sama lain. Pada intinya, Pembelajaran kooperatif mendorong keberhasilan bersama dan kerja sama tim. Lebih jauh lagi, siswa dapat mendukung teman sebaya yang mungkin mengalami kesulitan secara akademis, dengan demikian memperkuat interaksi sosial dan empati di antara para pelajar (Prasetyawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka yang terintegrasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas *Cooperative Learning* (CL) dalam meningkatkan kinerja akademis siswa sekolah dasar atas. Analisis dilakukan dengan meninjau 13 jurnal yang relevan, dipilih berdasarkan kualitas penelitian, keterbaruan, dan relevansi dengan topik CL. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang menyeluruh tentang penerapan CL pada tingkat pendidikan dasar.

Data diambil melalui studi dokumentasi, di mana setiap jurnal dianalisis untuk mengidentifikasi desain penelitian, metodologi, temuan utama, serta dampak CL terhadap keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Analisis isi digunakan

sebagai teknik analisis data, dengan mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari penelitian terdahulu. Data dicatat dalam matriks analisis untuk mempermudah proses perbandingan antar penelitian dan interpretasi hasil.

Penelitian ini mengevaluasi efektivitasnya melalui beberapa metrik utama, termasuk peningkatan prestasi akademis, kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat penerapan PK di kelas-kelas sekolah dasar atas. Temuan-temuan ini bertujuan untuk menawarkan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan penggunaan PK untuk meningkatkan pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti pada situ Google Scholar dengan *keyword* "Cooperative Learning" dan "Hasil belajar" ditemukan 13 jurnal yang relevan, Jurnal yang dipilih tersebut yaitu :

No	Judul Penelitian	Peneliti	Peningkatan Hasil Belajar	
			Semula	Sesudah
1.	"Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama"	(Sakban, 2019)	65 %	78%
2.	"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar"	(Febriandi, 2020)	43,66 %	Siklus 1 : 71,43% Siklus 2 : 76,84% Siklus 3 : 81,72%
3.	"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model <i>Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together</i> "	(Lubis, 2020.)	65%	Siklus 1 : 67,86% Siklus 2 : 89,92%
4.	"Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Model <i>Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament</i> pada Siswa SD Negeri Tukangan Yogyakarta"	(Nur Sodik et al., 2020)	66,48%	Siklus 1 : 71,41% Siklus 2 : 79,72%
5.	"Meta Analisis Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions</i> terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar"	(Kristiani & Airlanda, 2021a)	7,13%	42, 80%

6.	“Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”	(Evitasari., 2020)	64,25%	88.00%
7.	“Efektivitas Model <i>Cooperative Learning Tipe Make a Match</i> Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangploso”	(Purwanti et al., 2020.)	56,67%	74,04%
8.	“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Masalah, Fakta dan Opini Sebuah Artikel Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Siswa Kelas XII-A3 SMAN 2 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019”	(Sirait, 2021)	63,06%	Siklus 1: 74,17% Siklus 2 : 87,50%
9.	“Pemanfaatan Model <i>Cooperative Learning</i> Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”	(Gianistika et al., 2021.)	37,5%	Siklus 1 : 75% Siklus 2 : 87,5%
10.	“Model <i>Cooperative Learning Tipe Window Shopping</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba”	(Apriana, 2020)	71,9%	87,5%
11.	“Penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri”	(Mahanani, 2022)	66,45%	80,64%
12.	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”	(Halawa et al., 2022)	64,35%	80,71%
13.	“Meta Analisis Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	(Kristiani & Airlanda, 2021)	7,13%	42,80%

	<i>Learning Tipe Student Team Achievement Divisions</i> terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar”			
--	---	--	--	--

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap 13 jurnal akademik, pendekatan *Cooperative Learning* (CL) terbukti efektif dalam memajukan prestasi akademik siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada berbagai disiplin ilmu, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, dan Studi Sosial. Hasil pembelajaran meningkat sebesar 10% hingga 30% selama berbagai siklus pembelajaran. Selain itu, pendekatan pengajaran ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan interaksi sosial di semua kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menekankan tujuan kolektif dan keberhasilan bersama, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok memenuhi tujuan mereka atau memahami materi pelajaran sepenuhnya (Herianto, 2017). Metode pembelajaran ini berakar pada teori konstruktivis, yang menyatakan bahwa mendiskusikan konsep yang kompleks dengan teman sebaya akan memudahkan penemuan dan pemahaman. Mengatasi masalah yang rumit secara kolaboratif merupakan aspek utama pembelajaran kooperatif, yang menjadikan interaksi dengan teman sebaya sebagai komponen penting dari strategi pembelajaran ini.

Faktor pendukung dari berhasilnya pembelajaran CL ialah dari dukungan guru dalam merancang pembelajaran berbasis kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk memfasilitasi kerja kelompok. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan CL ini ialah membutuhkan waktu yang banyak dalam pengelolaan kelompok dan tantangan guru dalam mengatur dinamika kelompok agar semua siswa di kelas aktif berpartisipasi. Penerapan metode CL memiliki kelebihan dan keterbatasan. Agar penerapannya di kelas lebih efektif, para pendidik harus secara cermat memilih model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik khusus siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut sintesis dari 13 penelitian terkait, model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa di kelas dasar atas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi rata-rata siswa meningkat dari 52,19% sebelum penerapan pembelajaran kooperatif menjadi 74,20% setelah penerapannya. Model CL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif seperti pemahaman konsep berfikir kritis dan sebagainya, tetapi juga aspek non-kognitif seperti motivasi belajar, kolaborasi dan keterampilan sosial. Hasil ini mendukung teori konstruktivitas yang mengedepankan peran aktif siswa dalam proses belajar melalui kolaborasi dan melalui pengalaman yang nyata sehingga model terbukti masih relevan hingga saat ini. Untuk menerapkan model pembelajaran ini masih banyak tantangan seperti keterbatasan dalam media ajar dan juga dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, untuk penggunaan model ini harus bisa memperhatikan kebutuhan siswa sehingga dalam penerapannya mampu berjalan sesuai rencana dan efektif dalam implementasinya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriana, B. N. (2020). Model cooperative learning tipe window shopping untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah Wuni*, 1(1), 1-8.
- [2] Febriandi, R. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Scientific dengan Pembelajaran Cooperative Learning pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.31539/joes.v3i1.1252>
- [3] Gianistika, C., Arini, D. A., & Azizah, S. (2021). Pemanfaatan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 144-157.
- [4] Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582–589. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84>
- [5] Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021a). Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3150–3157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1328>
- [6] Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021b). Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3150–3157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1328>
- [7] Lubis, A. H. (2020, January). Upaya peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model cooperative learning tipe numbered heads together. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 2, pp. 127-143). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- [8] Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>
- [9] Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, Volume 2 Nomor 02.
- [10] Purwanti, S., & Saputri, N. D. (2020). Efektivitas model cooperative learning tipe make a match terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangploso. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 445-451.
- [11] Sakban, A., & Wahyudin, W. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 18-24.
- [12] Sirait, L. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Masalah, Fakta Dan Opini Sebuah Artikel Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 179-190.

- [13] Sodiq, A. N., & Trisniawati, T. (2020). Peningkatan minat dan hasil belajar matematika melalui model cooperative learning tipe team games tournament pada siswa SD Negeri Tukangan Yogyakarta. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 6(1), 68-75.